

ANALISIS EFESIENSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI VARIETAS PANDANWANGI POLA TANAM JAJAR LEGOWO 4:1 PADA LAHAN SAWAH IRIGASI TEKNIS DI KABUPATEN BONDOWOSO

Weni Indah Doktri Agus Tapaningsih¹, Eko Soemarjono²

^{1,2}Dosen Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso
wennyhariyadi@gmail.com; ekosoemarjono2525@gmail.com

Abstract

The Research focused on efeciency and income of Pandanwangi Rice farming system with the legowo 4:1 cropping pattern in canals irrigation rice fields in Bondowoso Regency. The research area was chosen in Bataan Village, Tenggarang District, Bondowoso Regency. The sampling technique was total sampling, in which the number of samples was equal than population. The sample of this research was 28 respondents. The analysis used in this research was income and efficiency analysis. Based on the results, it was found that the Pandanwangi Rice farming system with the legowo 4:1 cropping pattern in canals irrigation rice fields in Bataan Village, Tenggarang District, Bondowoso Regency produced avarage income Rp. 6,000,000.-/ha and efficient.

Keywords: Efeciency, income, pandanwangi, jajarlegwo, Canal Irrigation

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada efesiensi dan pendapatan usahatani padi varietas Pandanwangi dengan pola tanam jajar legowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Kabupaten Bondowoso. Adapun daerah penelitian yang dipilih adalah Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yang mana jumlah sampel penelitian sama dengan populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 28 orang responden.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan efesiensi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa usahatani padi varietas Pandanwangi dengan pola tanam jajar legowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 6.000.000,-/ha dan usahatani tersebut terhitung efesien.

Kata Kunci: Efesiensi, Pendapatan, Pandanwangi, Jajarlegowo, Irigasi Teknis

Pendahuluan

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk indonesia. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah diganti oleh

makanan lain (Sugeng, 2001 : 16). Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan. Selama dua puluh tahun terakhir, *trend* peningkatan produksi, produktivitas, dan luas panen padi meningkat terus, walaupun relatif kecil, akan tetapi dalam lima tahun terakhir (1999-2003)

kecenderungan luas panen menurun dengan pertumbuhan 0,98 persen. Meskipun demikian, produksi mengalami kecenderungan naik dengan pertumbuhan 0,65 persen per tahun akibat naiknya produktivitas dengan pertumbuhan 1,65 persen per tahun (Hafsah, 2004).

Kenyataannya ini didukung oleh masih banyaknya petani yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi usahatani padi sawah. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian dan terbatasnya modal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha untuk merubah sikap mental, cara berpikir dan cara kerja, pengetahuan dan ketrampilan petani dan bantuan permodalan agar petani mampu mengadopsi teknologi secara efektif serta memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksinya (Suratiyah, 2015).

Budidaya padi yang selama ini dijalankan oleh petani, seharusnya dapat berdampak secara positif pada peningkatan pendapatan para petani, terutama untuk mensejahterakan keluarganya dari segala upaya yang telah dikerjakannya. Namun demikian, pada kenyataannya banyak para petani yang belum merasakan seutuhnya keuntungan secara signifikan dari usaha padi sawah yang telah diusahakannya. Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk mengetahui secara rinci dalam kaitannya dengan pendapatan yang

diperoleh oleh petani.

Peningkatan produksi petani dapat dilakukan dengan budidaya padi pandanwangi. Padi pandanwangi adalah salah satu varietas padi bulu yang ditanam di Cisalak, Cibeber, Cianjur, Jawa Barat. Karena nasinya yang beraroma panda, maka padi dan beras ini sejak tahun 1973 terkenal dengan sebutan Pandanwangi. Padi pandanwangi memiliki karakteristik tinggi tanamannya 150-170 cm, gabahnya bulat/gemuk berperut, berperut, bermutu, tahan rontok, berat 1000 butir, gabah 300 gr, rasa nasi enak, dan beraroma pandan. Adapun kadar amilasena 20%. Potensi hasilnya adalah 6-7 ton/ha malai kering pungut. Padi seperti ini punya keunggulan seperti : rasanya enak, pulen dan beraroma wangi seperti pandan. Karena rasanya yang enak, maka harga berasnya bisa dua kali lebih mahal daripada biasanya. Secara umum, beras pandan wangi memiliki harga yang lebih mahal di tingkat konsumen dan dapat mencapai 4 kali lipat (Wikipedia, 2022).

Budidaya padi pandanwangi dapat dilakukan di sawah irigasi teknis. Sawah irigasi teknis adalah sawah yang memiliki saluran masuk dan keluar terpisah agar penyediaan dan pembagian air dapat sepenuhnya diatur dengan mudah (Sampulpertanian, 2022). Sawah irigasi teknis ini banyak dijumpai di daerah Bondowoso tepatnya desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten

Bondowoso. Usaha tani padi pandanwangi pada lahan sawah irigasi teknis desa Bataan Kecamatan Tanggarang Kabupaten Bondowoso dibudidayakan dengan pola tanam jajar legowo 4:1. Jajar legowo 4:1 adalah cara tanam padi dimana setiap empat baris tanaman diselingi oleh satu barisan kosong yang memiliki jarak dua kali dari jarak tanaman antar barisan, dengan adanya sistem legowo ini ada tanaman pinggir, diharapkan nantinya tanaman baris ke-1 dan baris ke-4 memperoleh hasil yang tinggi (Sadi, 2019). Petani memiliki harapan besar terhadap usahatani padi varietas Pandanwangi dengan pola tanam jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis. Penelitian mengenai pendapatan dan efisiensi usahatani sangat diperlukan agar petani mengetahui usahataniannya memberikan pendapatan dan efisiensi dalam penggunaan biaya sehingga dapat dilanjutkan.

Metode Penelitian

Wilayah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bataan Kecamatan Tanggarang Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan yakni dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden serta menggunakan kuesioner, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang terkait erat dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mana sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi pandanwangi dengan pola tanam jajar legowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis hanya 28 orang sehingga sampel penelitian ini adalah 28 orang.

Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 28 orang. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
	(orang)	(%)
Laki-laki	28	100%
Wanita	0	0
Jumlah	28	100

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya responden laki-laki adalah 8 orang atau sebesar 100% dan responden perempuan sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 28 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-30	0	0
31-40	4	14,3
41-50	16	57,2
51-60	8	28,6
>60	0	0
Jumlah	28	100,0

Sumber : Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden paling banyak adalah pada rentang usia 51-60 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 28,6%, kemudian rentang usia 41-50 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 57,2%, selanjutnya pada rentang usia 31- 40 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 14,3% dan Pada rentang usia 21-30 tahun dan lebih dari 60 tahun memiliki jumlah responden yang sama masing - masing sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

3. Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis Di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Pendapatan dalam kegiatan usahatani ditentukan oleh penerimaan yang diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga produksi dan dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan. Penerimaan yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh petani.

Pendapatan yang diperoleh petani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis Di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

No	Uraian	Rata-rata Total
1	Hasil Panen (Kg/ha)	3.000
2	Harga (Rp/kg)	4.000
3	Penerimaan (Rp/ha)	14.000.000
4	Biaya (Rp/ha)	7.000.000
5	Keuntungan (Rp/ha)	6.000.000

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil panen petani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kabupaten Bondowoso per hektar sebesar 3.000 kg/ha. Petani padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa

Bataan Kabupaten Bondowoso memiliki penerimaan sebesar Rp 14.000.000,-/ha. Sedangkan, rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Bataan Kabupaten Bondowoso sebesar Rp 7.000.000,-/ha. Sehingga keuntungan yang diperoleh petani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis Di Desa Bataan Kabupaten Bondowoso adalah Rp 6.000.000,-/ha.

4. Hasil Analisis Efisiensi Usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis Di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

Hasil perhitungan efisiensi usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Efisiensi Usahatani Padi Varietas Panda nwangi Polatanam Jajar legowo 4:1 Desa Bataan Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso

No.	Uraian	Rata-rata Total
1	Penerimaan (Rp/ha)	14.000.000
2	Biaya (Rp/ha)	7.000.000
3	<i>R/C Ratio</i>	2

Sumber : Analisis Data Primer (2023).

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui rata-rata efisiensi biaya usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kabupaten Bondowoso sebesar 2 artinya penggunaan biaya usahatani ini efisien karena nilainya lebih besar dari satu. Nilai R/C sebesar 2 menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000.000,00/ha yang diinvestasikan pada usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis akan memberikan hasil sebesar Rp 2.000.000,-/ha.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani padi varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kabupaten Bondowoso menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 6.000.000,-/ha.
2. Usahatani padi varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan

Kabupaten Bondowoso adalah efisien. Rata-rata efisiensi biaya usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di Desa Bataan Kabupaten Bondowoso sebesar 2 artinya penggunaan biaya usahatani ini efisien dan menguntungkan sehingga Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis di desa Bataan Kabupaten Bondowoso dapat dilanjutkan, karena nilainya lebih besar dari satu. Nilai R/C sebesar 2 menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000.000,00/ha yang diinvestasikan pada usahatani Padi Varietas Pandanwangi Polatanam Jajarlegowo 4:1 pada lahan sawah irigasi teknis akan memberikan hasil sebesar Rp 2.000.000,-/ha.

Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian antarlain kepada Bapak Samsul Arifin Spd.I, MH.I selaku Rektor Universitas Bondowoso beserta jajaran pimpinan Universitas Bondowoso; Bapak Idi Mulyono S.P, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso dan jajaran pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso; Bapak Haryanto selaku Kepala Desa Bataan dan Kelompok Tani Desa Bataan Kecamatan Bondowoso

Kabupaten Bondowoso dan seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini.

Referensi

Hafsah, M.J. 2004. Potensi, Peluang, dan Strategi Pencapaian Swasembada Beras dan Kemandirian Pangan nasional Melalui Produksi Mantap. Jakarta: Deptan

Sadi. (2019, November 19). *Sistem Jajar Legowo 2:1 dan 4:1*. *Cybex Pertanian*.
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/82379/Sistem-Jajar-Legowo-2--1-Da-N-4--1/>

Sampulpertanian. (2017, Juni 7). *Pengertian Sawah Irigasi Teknis*.
<https://www.sampulpertanian.com/2017/06/pengertian-sawah-irigasi-teknis.html>

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Sugeng, HR. (2001). Bercocok Tanam Padi. Semarang : Aneka Ilmu.

Suratiah, K. (2017). Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Wikipedia. (2022, Desember 25). Padi Pandanwangi.
https://id.wikipedia.org/wiki/Padi_Pandan_Wangi